



PEMKOT KEDEPANKAN PENDAMPINGAN PSIKOLOGIS KORBAN

Aduan Kasus Kekerasan Semakin Meningkat

YOGYA (KR) - Pengaduan terhadap kasus kekerasan yang diterima Pemkot Yogya kini semakin meningkat. Baik yang diterima melalui sistem informasi gender dan anak (SIGA) maupun yang ditangani UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Yogya.

Plt Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3A-P2KB) Kota Yogya Sarmin, mengungkapkan sejak Januari hingga Oktober lalu tercatat ada 217 kasus kekerasan yang dilaporkan melalui SIGA. "Korban laki-laki ada 31 orang dan perempuan 186 orang. Khusus untuk Oktober saja ada 23 kasus yang masuk dengan semua korban adalah perempuan," jelasnya, Jumat (1/12).

Sedangkan untuk korban kekerasan dari usia anak terdapat 64 anak. Masing-masing terdiri dari 24 anak laki-laki dan 40 anak perempuan. Khusus di Oktober lalu ada lima anak yang

menjadi korban kekerasan serta dilaporkan melalui SIGA. Bentuk atau jenis kekerasan yang menimpa korban bervariasi seperti kekerasan fisik, bullying, verbal maupun kekerasan seksual.

Sarmin mengaku, data kekerasan yang diterima dalam aplikasi SIGA berbeda dengan yang dikelola oleh UPT PPA Kota Yogya. Data yang ditangani UPT PPA Kota Yogya sepanjang tahun ini mencapai 168 kasus yang terdiri dari 25 laki-laki dan 143 perempuan. "Perbedaan data dari SIGA dengan yang di UPT PPA Kota Yogya sangat wajar jika berbeda. Dalam aplikasi SIGA melibatkan banyak instansi sedangkan di UPT PPA Kota Yogya hanya dari dinas kami saja," tandas-

nya.

Oleh karena itu terhadap tingginya kasus laporan kekerasan tersebut pihaknya sejak 25 November 2023 lalu sudah menggulirkan program 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan. Sejumlah kegiatan yang sifatnya edukatif, sosialisasi dan pencegahan terkait kekerasan kaum perempuan akan digelar hingga 10 Desember 2023 mendatang.

Sementara Kepala UPT PPA Kota Yogya Udiyati Ardiani, membenarkan laporan terhadap kasus perempuan semakin tinggi. Hal ini karena masyarakat sudah memahami langkah yang dilakukan ketika mengetahui adanya kasus kekerasan. Dirinya pun berharap setiap terjadi kasus kekerasan bisa langsung dilaporkan agar langkah penanganan dapat dilakukan. "Kami memang mendorong agar setiap ada kasus kekerasan langsung dilaporkan supaya tidak menjadi fenom-

ena gunung es. Aduan bisa melalui satgas sigrak di tiap kelurahan atau ke kami," jelasnya.

Udiyati mengaku pihaknya lebih mengedepankan pendampingan psikologis, khususnya terhadap anak yang menjadi korban kekerasan. Bahkan jika pelakunya ialah keluarga sendiri maka korban ditempatkan di rumah aman sampai benar-benar merasa pulih atau tanpa trauma. Langkah ini ditempuh guna mengembalikan psikologis anak serta mencegah agar kelak tidak menjadi pelaku kekerasan ketika sudah dewasa.

Terkait penyebab kekerasan, menurutnya paling banyak berasal dari keluarga. Mulai dari faktor ekonomi, kurang perhatian terhadap anak, pelaku temperamental dan lainnya. Sehingga pihaknya tidak pernah berhenti mengimbau agar ketahanan keluarga benar-benar mampu ditumbuhkan. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005